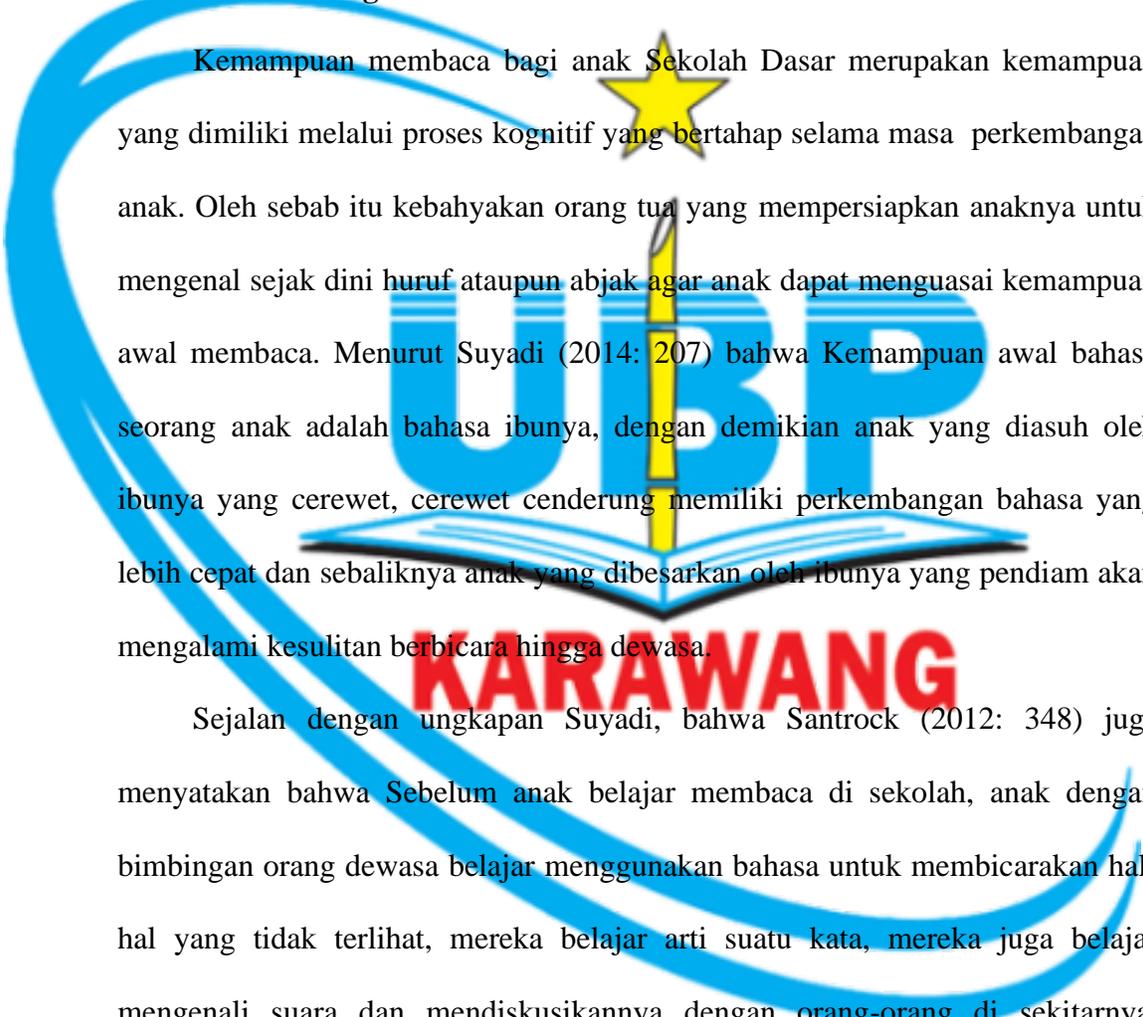


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Kemampuan membaca bagi anak Sekolah Dasar merupakan kemampuan yang dimiliki melalui proses kognitif yang bertahap selama masa perkembangan anak. Oleh sebab itu kebanyakan orang tua yang mempersiapkan anaknya untuk mengenal sejak dini huruf ataupun abjad agar anak dapat menguasai kemampuan awal membaca. Menurut Suyadi (2014: 207) bahwa Kemampuan awal bahasa seorang anak adalah bahasa ibunya, dengan demikian anak yang diasuh oleh ibunya yang cerewet, cerewet cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dan sebaliknya anak yang dibesarkan oleh ibunya yang pendiam akan mengalami kesulitan berbicara hingga dewasa.

Sejalan dengan ungkapan Suyadi, bahwa Santrock (2012: 348) juga menyatakan bahwa Sebelum anak belajar membaca di sekolah, anak dengan bimbingan orang dewasa belajar menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal yang tidak terlihat, mereka belajar arti suatu kata, mereka juga belajar mengenali suara dan mendiskusikannya dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan paparan tersebut maka, mengembangkan bahasa bagi anak adalah bagaimana tindakan seorang ibu mendekati anak dengan pendekatan bahasa, sehingga secara tidak langsung anak akan mampu dengan sendirinya bahkan keterampilan membaca akan mengikutinya tanpa harus bersusah payah.

Memasuki jenjang sekolah dasar anak dikenalkan membaca permulaan pada tingkat kelas I dan paling lambat adalah kelas II, dikarenakan Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas rendah di sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret yang berlangsung dari usia 7 hingga 11 tahun. Sedangkan Santrock (2011:331) mengatakan bahwa pada tahap ini sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan perhatian. Atensi atau atensi merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat dalam proses membaca. Selain itu, pada usia ini anak mengalami peningkatan memori jangka pendek. Membaca permulaan memerlukan memori jangka pendek yang digunakan anak untuk mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, serta dalam proses mengeja kata.

Membaca permulaan adalah keterampilan membaca dasar siswa dan sebagai alat bagi siswa untuk mengetahui makna isi mata pelajaran yang dipelajarinya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan lain, keterampilan membaca awal harus benar-benar diperhatikan oleh guru, agar tujuan pembelajar yang akan dicapai mampu dicapai dengan baik. Membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting karena siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku ajar, dan sumber belajar tertulis lainnya.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam kegiatan belajarnya di sekolah, karena semua materi pelajaran di berbagai

bidang studi yang diajarkan di sekolah memerlukan pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca yang benar dan andal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, begitu pula sebaliknya kegagalan dalam menguasai kemampuan belajar membaca akan menjadi kendala atau bahkan akan menjadi sumber kegagalan dalam belajar siswa di sekolah.

Banyak upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, akan tetapi Hasil Penilaian Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Program Penilaian Nasional Indonesia (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains untuk anak sekolah dasar menunjukkan bahwa secara nasional, siswa sekolah dasar kurang memiliki keterampilan membaca sebanyak 46,83 persen (Panduan GLN 2017, Kemdikbud). Maka dari itu seharusnya sedini mungkin guru dan orang tua sadar akan mengalami kesulitan membaca agar dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Adapun Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal dalam diri anak itu sendiri maupun faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor eksternal di luar diri anak meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, tidak jarang ditemukan beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu bentuk kesulitan dalam membaca

permulaan adalah kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang tidak mengetahui beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf.

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada kemampuan membaca permulaan siswa, karena keadaan ini proses pembelajaran tidak seperti biasanya, siswa dituntut untuk bisa belajar dengan sistem jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet (*online*). Kondisi tersebut membuat anak malas dalam belajar anak cenderung tidak menuruti perintah orang tua atau pun abai terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya. Begitu pula dengan anak kelas rendah yang masih dipengaruhi oleh sistem belajar di Taman Kanak-kanak mereka masih senang bermain, akan susah untuk menyuruh anak belajar menggunakan handphone atau komputer untuk belajar, anak butuh bimbingan ketat dari orang tua. Kebanyakan anak susah belajar dengan orang tuanya, dan orang tua tidak berperan aktif dalam membimbing anak, masalah inilah yang membuat anak kesulitan dalam membaca permulaan terkadang orang tua tidak sabar dalam membimbing anak dalam membaca permulaan, karena membaca permulaan mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui, dari tahapan-tahapan itulah kadang anak akan mengalami kendala dan orang tuas butuh kesabaran untuk dapat membimbing siswa dalam membaca permulaan.

Kondisi pandemi ini juga mengharuskan guru membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa, apalagi bagi guru yang mengajarkan membaca permulaan. Siswa membutuhkan metode yang baik agar dapat dipahami dan metode yang menyenangkan agar tidak membuat anak

bosan dalam belajar membaca permulaan, siswa juga butuh pengawasan dalam membaca permulaan dari tahap awal menghafal abjad sampai pada tahap akhir membaca permulaan. Dalam kondisi ini pengajar dan wali murid perlu kerja sama untuk membimbing anak dalam belajar membaca permulaan, agar apa yang diajarkan orang tua sinkron dengan metode pembelajaran yang semestinya diajarkan oleh guru di Sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Wanasari I ditemukan masalah terkait membaca permulaan diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, sehingga beberapa huruf masih belum familiar dan diucapkan secara otomatis oleh siswa, siswa kesulitan membedakan huruf-huruf yang sejenis, baik itu bentuk hurufnya maupun bunyinya yang mirip dalam pengucapannya, misalnya huruf “b” dengan “d” dan huruf “f” dengan “v”, siswa masih terbata-bata dalam mengeja, jadi butuh bantuan saat membaca, siswa sulit menggabungkan satu kata dengan kata lainnya misal “bi” digabung dengan “sa” menjadi “bisa”, dan siswa kesulitan untuk berkonsentrasi.

Kesulitan-kesulitan tersebut bisa diminimalisir dengan mencari tahu terlebih pertama faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca supaya guru maupun orang tua dapat mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca awal, contohnya dengan diadakannya pelatihan atau les baca untuk memfokuskan anak dalam belajar membaca

permulaan. Bisa juga menggunakan media untuk memudahkan anak mengingat abjad. Serta bisa menggunakan metode-metode seperti metode Global, SAS, dan GASIP, dimana metode-metode tersebut diharapkan dapat memudahkan anak dalam belajar membaca permulaan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, sebagai guru yang berperan dalam menanamkan keterampilan membaca permulaan kepada murid maka guru setidaknya dapat menganalisis dan membuat metode cara yang tepat untuk membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Awal Pada Anak Kelas II Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*”, perlu dilakukan untuk meminimalisir banyaknya anak yang memiliki kecenderungan kesulitan Membaca permulaan, karena membaca awal adalah kemampuan membaca dasar bagi siswa dikelas rendah, dan karena kemampuan membaca juga merupakan salah satu dasar proses pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, ada beberapa masalah:

Siswa mengalami kesulitan mengenali huruf *alphabet*, sehingga beberapa huruf masih belum familiar dan tidak terucap secara otomatis.

1. Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf *alphabet* yang mirip, baik bentuk hurufnya atau kemiripan bunyi pengucapannya. Misalnya huruf “b” dengan “d” dan huruf “f” dengan “v”.

2. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja suku kata, sehingga perlu bantuan ketika membaca.
3. Siswa kesulitan menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya. Misal “bi” digabung dengan “sa” menjadi “bisa”.
4. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan kesulitan membaca awal sangat kompleks, sehingga masalah dalam penelitian ini berfokus pada metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas II SD Negeri Wanasari 1 Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Wanasari I?
2. Apa yang dapat dilakukan Guru dan Orang Tua untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas II SD Negeri Wanasari I di Masa Pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa kelas II SD Negeri Wanasari I mengalami kesulitan membaca permulaan di Masa Pandemi *Covid-19*.
2. Mengetahui tindakan yang dilakukan Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Masa Pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu di bidang pendidikan sekolah dasar khususnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam upaya mengatasi kesulitan membaca awal siswa dengan mengetahui letak kesulitan membaca awal siswa. adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran tentang kemampuan membaca awal siswa, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses peningkatan pembelajaran.

- b. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca awal yang dialami siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah pada kesulitan membaca awal.

c. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan yang mereka alami dalam membaca awal sehingga mereka dapat mencoba untuk mengatasi kesulitan tersebut.

